

PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS VB UPT SDN 064034 MEDAN JOHOR

Anjelia Tarigan¹, Dedy Juliandri Panjaitan², Nurmainirina³, Agung Evansiyus Saragih⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II A No.93, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: anjeliatarigan899@gmail.com

Article History

Received: 02-07-2025

Revision: 09-07-2025

Accepted: 11-07-2025

Published: 13-07-2025

Abstract. This study is motivated by the low student activity and learning outcomes in Civic Education, particularly on the topic of Indonesian cultural diversity in grade 5 at UPT SDN Negeri 064034 Medan Johor. The purpose of this research is to examine the effectiveness of implementing the Project Based Learning (PjBL) model in improving student engagement and learning outcomes. The research method used is Classroom Action Research (CAR) involving 25 students. Data on student activity were collected through observations based on indicators such as asking questions, answering, discussion, assignments, and group participation, analyzed across three phases: pre-action, cycle I, and cycle II. The data is analyzed using quantitative descriptive methods. The results indicate an increase in average student activity scores from 6.0 in the pre-action phase to 6.7 in cycle I, and reaching 7.8 in cycle II, with the number of students categorized as highly active increasing from 6 to 13. The implementation of PjBL proved effective in enhancing active student involvement, making the learning process more interactive and collaborative. This conclusion supports that the PjBL model is an appropriate learning strategy to improve the quality of Civic Education in elementary schools.

Keywords: Activity, Civic Education, Project Based Learning Model, Students

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi keberagaman budaya Indonesia di kelas VB UPT SDN Negeri 064034 Medan Johor. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 25 siswa kelas 5. Data keaktifan siswa dikumpulkan melalui observasi dengan beberapa indikator seperti bertanya, menjawab, diskusi, tugas, dan partisipasi kelompok, yang dianalisis dalam tiga tahap: pra-tindakan, siklus I, dan siklus II. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor keaktifan siswa dari 6,0 pada pra-tindakan menjadi 6,7 pada siklus I, dan mencapai 7,8 pada siklus II, dengan peningkatan jumlah siswa dalam kategori keaktifan tinggi dari 6 menjadi 13 siswa. Penerapan PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Kesimpulan ini menguatkan bahwa model PjBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: Keaktifan, Model Project Based Learning, Pendidikan Pancasila, Siswa

How to Cite: Tarigan, A., Panjaitan, D. J., Nurmainirina., & Saragih, A. E. (2025). Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas VB UPT SDN 064034 Medan Johor. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 5644-5655. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3671>

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini, tuntutan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga mampu mendorong keaktifan siswa semakin tinggi (Putri et al., 2024). Model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dirasa kurang mampu menjawab kebutuhan peserta didik yang hidup di tengah arus informasi yang cepat dan beragam (Boleng et al., 2022). Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah *Project Based Learning* (PjBL), yaitu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses belajar melalui proyek-proyek yang bermakna dan kontekstual (Suardika et al., 2021; Najrah et al., 2024). PjBL mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, berpikir kritis, dan menyusun produk nyata berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan mereka (Harahap, 2023). Dalam proses ini, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mengolahnya melalui pengalaman langsung dan kolaboratif (Tambunan, 2022). Selain berdampak pada keaktifan belajar, sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan karena siswa memahami materi melalui keterlibatan yang mendalam dan kontekstual (Dharmayani, 2021; Oppusunggu & Hasibuan, 2023).

Penerapan PjBL juga mengubah peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator, yang membimbing siswa dalam menyelesaikan proyek, berdiskusi, dan mengatasi kendala pembelajaran (Widiawati & Kristin, 2025). Di era digital, pendekatan ini makin relevan karena dapat dikombinasikan dengan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar (Rahmawati et al., 2023). Oleh karena itu, PjBL menjadi strategi yang tidak hanya mendorong capaian akademik, tetapi juga menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Rehani & Mustofa, 2023).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar masih menghadapi tantangan. Di kelas VB UPT SD Negeri 064034 Medan Johor, ditemukan rendahnya keaktifan siswa serta hasil belajar yang belum mencapai KKM, khususnya pada materi "Keberagaman Budaya Indonesia." Pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered* membuat siswa pasif dan kurang termotivasi untuk berpikir kritis maupun kreatif.

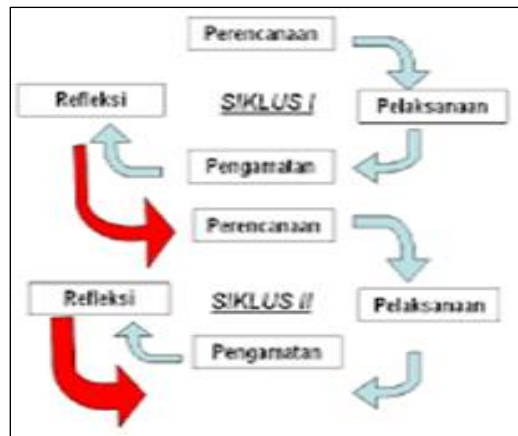
Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkaji efektivitas model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Model ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna, serta menghasilkan produk pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa.

Secara khusus, penelitian ini hadir untuk mengisi celah kajian terkait penerapan PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar, yang masih relatif terbatas, terutama di wilayah Medan. Padahal, topik seperti keberagaman budaya memiliki potensi besar untuk dieksplorasi melalui pendekatan berbasis proyek. Penelitian ini juga mendukung penguatan karakter dan nilai-nilai kebangsaan siswa, sejalan dengan upaya pencapaian profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, penerapan PjBL tidak hanya menjadi metode alternatif, tetapi juga strategi pedagogis yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila, membentuk karakter siswa, serta menjawab tantangan pendidikan di era digital dan multikultural saat ini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *Penelitian Tindakan Kelas* (*Classroom Action Research* atau *PTK*), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran di kelas melalui tindakan yang sistematis, terencana, dan berkesinambungan. Pendekatan PTK ini sangat relevan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena memberikan ruang kepada guru untuk berinovasi dan merefleksikan praktik mengajar secara langsung. Melalui PTK, guru dapat mengevaluasi efektivitas penerapan model *Project Based Learning* (*PJBL*) secara berkelanjutan, sambil melihat dampaknya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Desain penelitian ini mengacu pada model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Setiap siklus dilaksanakan secara bertahap dan berulang untuk memastikan bahwa perbaikan dapat dilakukan secara optimal. Siklus pertama dimulai dengan merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan karakteristik materi Keberagaman Budaya Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, pengamatan terhadap proses dan respons siswa, serta refleksi guru terhadap kekuatan dan kelemahan yang muncul selama pembelajaran.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB UPT SD Negeri 064034 Medan Johor yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif karena kelas tersebut menunjukkan permasalahan rendahnya keaktifan dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain siswa, guru kelas VB juga berperan sebagai pelaksana tindakan sekaligus kolaborator dalam proses perencanaan dan evaluasi tindakan. Untuk mengumpulkan data yang akurat dan komprehensif, digunakan beberapa *instrumen penelitian* yang saling melengkapi. Instrumen tersebut meliputi:

- Lembar observasi keaktifan siswa, yang digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Tes hasil belajar, berupa soal evaluasi yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada materi Keberagaman Budaya Indonesia.
- Catatan lapangan, yang berisi informasi penting selama pelaksanaan pembelajaran, baik dari guru maupun pengamat.
- Dokumentasi, dalam bentuk foto dan video kegiatan pembelajaran untuk mendukung data observasi dan refleksi.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru merancang perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan PJBL yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, termasuk pemberian proyek kelompok kepada siswa. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk mencatat seluruh aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap terakhir yaitu refleksi, hasil observasi dan tes dianalisis untuk mengetahui efektivitas tindakan dan sebagai dasar untuk perbaikan pada

siklus berikutnya. Prosedur ini dilakukan secara sistematis guna memastikan bahwa peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB UPT SD Negeri 064034 Medan Johor dengan tujuan utama untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Keberagaman Budaya Indonesia, melalui penerapan model *Project Based Learning (PJBL)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa dengan latar belakang dan karakteristik yang bervariasi. Model PJBL dipilih karena mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat secara langsung dalam proses belajar, sehingga diharapkan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar serta pembentukan karakter siswa yang menghargai keberagaman budaya Indonesia.

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Laki-laki	14	56%
2	Perempuan	11	44%
Total		25	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa komposisi siswa di kelas VB UPT SDN 064034 Medan Johor terdiri dari 14 siswa laki-laki (56%) dan 11 siswa perempuan (44%). Komposisi yang cukup seimbang ini mencerminkan keberagaman dalam hal gender, yang turut memberikan dinamika tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Keseimbangan ini penting dalam PJBL karena memungkinkan kolaborasi antarsiswa dalam kelompok yang heterogen, di mana keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama dapat dikembangkan secara lebih optimal. Selain itu, tidak adanya dominasi gender tertentu juga memudahkan guru dalam mengatur pembagian kelompok kerja yang adil dan representatif, sehingga pelaksanaan proyek dapat berjalan secara efektif dan menyeluruh.

Tabel 2. Hasil pra-tindakan berdasarkan indikator keaktifan siswa

No	Inisial Siswa	Bertanya	Menjawab	Diskusi	Tugas	Partisipasi Kelompok	Total Skor	Rata-rata	Kategori
1	A.S	8	9	8	9	8	42	8.4	Tinggi
2	B.R	9	9	8	8	9	43	8.6	Tinggi
3	C.L	8	8	8	8	8	40	8.0	Tinggi
4	D.F	7	8	8	8	9	40	8.0	Tinggi
5	E.N	9	8	9	9	9	44	8.8	Tinggi

6	F.M	7	8	8	7	8	38	7.6	Tinggi
7	G.P	6	7	7	7	6	33	6.6	Sedang
8	H.A	5	7	6	7	6	31	6.2	Sedang
9	I.K	6	6	7	6	6	31	6.2	Sedang
10	J.T	6	6	6	7	6	31	6.2	Sedang
11	K.W	7	6	6	6	6	31	6.2	Sedang
12	L.V	6	6	6	6	6	30	6.0	Sedang
13	M.U	5	6	6	6	5	28	5.6	Rendah
14	N.Z	5	5	6	6	5	27	5.4	Rendah
15	O.Y	6	5	6	6	5	28	5.6	Rendah
16	P.Q	5	5	5	5	5	25	5.0	Rendah
17	Q.E	4	4	5	5	4	22	4.4	Rendah
18	R.H	4	5	4	5	4	22	4.4	Rendah
19	S.D	3	4	4	4	3	18	3.6	Rendah
20	T.C	4	5	4	4	4	21	4.2	Rendah
21	U.I	4	4	4	5	4	21	4.2	Rendah
22	V.J	5	4	4	4	4	21	4.2	Rendah
23	W.B	4	4	4	4	4	20	4.0	Rendah
24	X.M	3	4	4	4	4	19	3.8	Rendah
25	Y.L	4	3	4	4	4	19	3.8	Rendah
Rata-rata		5.7	6.0	6.1	6.2	6.0	30.0	6.0	Sedang (umum)

Nilai rata-rata indikator keaktifan siswa pada pra-tindakan adalah 6,0, yang berada pada batas bawah kategori *sedang*. Ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih perlu ditingkatkan. Indikator yang paling lemah tampak pada aspek *bertanya*, dengan rata-rata hanya 5,7, menunjukkan rendahnya inisiatif siswa dalam mengajukan pertanyaan. Penerapan model *Project Based Learning (PJBL)* dirancang untuk mengatasi kelemahan ini dengan mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam proses belajar.

Tabel 3. Hasil siklus I berdasarkan indikator keaktifan siswa

No	Inisial Siswa	Bertanya	Menjawab	Diskusi	Tugas	Partisipasi Kelompok	Total Skor	Rata-rata	Kategori
1	A.S	9	9	9	9	9	45	9.0	Tinggi
2	B.R	9	9	8	9	9	44	8.8	Tinggi
3	C.L	8	9	8	9	9	43	8.6	Tinggi
4	D.F	9	8	9	8	9	43	8.6	Tinggi
5	E.N	9	9	9	9	9	45	9.0	Tinggi
6	F.M	8	8	8	8	8	40	8.0	Tinggi
7	G.P	7	7	8	7	7	36	7.2	Sedang
8	H.A	7	7	7	7	7	35	7.0	Sedang
9	I.K	6	7	7	7	7	34	6.8	Sedang
10	J.T	6	6	7	7	7	33	6.6	Sedang
11	K.W	7	6	7	7	6	33	6.6	Sedang
12	L.V	6	7	7	7	7	34	6.8	Sedang
13	M.U	6	6	6	7	6	31	6.2	Sedang
14	N.Z	6	6	6	6	6	30	6.0	Sedang
15	O.Y	6	6	6	6	6	30	6.0	Sedang
16	P.Q	6	6	6	6	6	30	6.0	Sedang

17	Q.E	5	6	6	6	6	29	5.8	Rendah
18	R.H	5	6	5	6	6	28	5.6	Rendah
19	S.D	5	5	5	5	6	26	5.2	Rendah
20	T.C	5	6	5	5	6	27	5.4	Rendah
21	U.I	6	5	5	6	6	28	5.6	Rendah
22	V.J	6	5	5	6	6	28	5.6	Rendah
23	W.B	5	5	5	6	5	26	5.2	Rendah
24	X.M	5	5	5	5	5	25	5.0	Rendah
25	Y.L	5	4	5	5	5	24	4.8	Rendah
Rata-rata		6.6	6.6	6.7	6.8	6.8	33.5	6.7	Sedang (naik)

Hasil evaluasi keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan kondisi pra-tindakan. Rata-rata skor keaktifan siswa naik dari 6.0 menjadi 6.7, dengan peningkatan pada hampir seluruh indikator, terutama pada aspek *bertanya* dan *diskusi*. Jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi meningkat dari 6 orang menjadi 6–7 orang secara stabil, sementara siswa dalam kategori rendah mulai menunjukkan pergeseran menuju kategori sedang. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan *Project Based Learning (PJBL)* mulai berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kenaikan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang yang lebih luas untuk eksplorasi ide, tanggung jawab kelompok, dan interaksi sosial antar siswa. Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa (terutama 6 siswa terbawah) yang belum sepenuhnya menunjukkan peningkatan signifikan, sehingga perlu strategi tindak lanjut dalam siklus II, seperti penguatan motivasi individual dan pendekatan diferensiasi dalam tugas proyek.

Tabel 4. Hasil siklus II berdasarkan indikator keaktifan siswa

No	Inisial Siswa	Bertanya	Menjawab	Diskusi	Tugas	Partisipasi Kelompok	Total Skor	Rata-rata	Kategori
1	A.S	10	9	10	10	9	48	9.6	Tinggi
2	B.R	9	10	10	9	10	48	9.6	Tinggi
3	C.L	9	9	10	9	10	47	9.4	Tinggi
4	D.F	9	9	9	9	10	46	9.2	Tinggi
5	E.N	10	10	10	10	10	50	10.0	Sangat Tinggi
6	F.M	9	9	9	9	9	45	9.0	Tinggi
7	G.P	8	9	9	8	8	42	8.4	Tinggi
8	H.A	8	8	9	8	8	41	8.2	Tinggi
9	I.K	8	8	8	8	8	40	8.0	Tinggi
10	J.T	7	8	8	8	8	39	7.8	Sedang
11	K.W	8	7	8	8	7	38	7.6	Sedang
12	L.V	7	8	8	8	8	39	7.8	Sedang
13	M.U	7	7	8	8	7	37	7.4	Sedang
14	N.Z	7	7	7	7	8	36	7.2	Sedang
15	O.Y	7	7	7	7	7	35	7.0	Sedang

16	P.Q	7	7	7	7	7	35	7.0	Sedang
17	Q.E	6	7	7	7	7	34	6.8	Sedang
18	R.H	6	6	7	7	7	33	6.6	Sedang
19	S.D	6	6	6	7	7	32	6.4	Sedang
20	T.C	6	6	6	6	7	31	6.2	Sedang
21	U.I	7	6	6	7	7	33	6.6	Sedang
22	V.J	6	6	7	7	7	33	6.6	Sedang
23	W.B	6	6	6	7	6	31	6.2	Sedang
24	X.M	6	6	6	6	6	30	6.0	Sedang
25	Y.L	6	5	6	6	6	29	5.8	Rendah
Rata-Rata		7.5	7.6	8.0	8.0	8.1	39.2	7.8	Tinggi (Umum)

Peningkatan yang terjadi pada siklus II memperlihatkan hasil yang lebih optimal. Rata-rata nilai keaktifan siswa naik menjadi 7,8, yang berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning (PJBL)* secara berkelanjutan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Beberapa indikator yang paling dominan meningkat adalah diskusi kelompok dan partisipasi kelompok, yang mencerminkan bahwa siswa semakin aktif dalam bekerja sama dan mengemukakan pendapat. Selain itu, indikator bertanya juga meningkat, menandakan bahwa rasa ingin tahu dan keberanian siswa untuk berinteraksi mulai tumbuh dengan baik. Jumlah siswa dalam kategori tinggi bertambah drastis dibandingkan siklus I, sementara siswa yang sebelumnya berada dalam kategori rendah hampir seluruhnya naik ke kategori sedang. Hanya 1 siswa (Y.L) yang masih menunjukkan keaktifan rendah, dan ini menjadi fokus perhatian dalam evaluasi lanjutan secara individual.

Hasil siklus II membuktikan bahwa pendekatan PJBL mampu mengubah dinamika kelas menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa (*student-centered*). Ini memberikan dasar kuat untuk mempertahankan dan mengembangkan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

Tabel 5. Perbandingan Rata-rata Skor Keaktifan Siswa

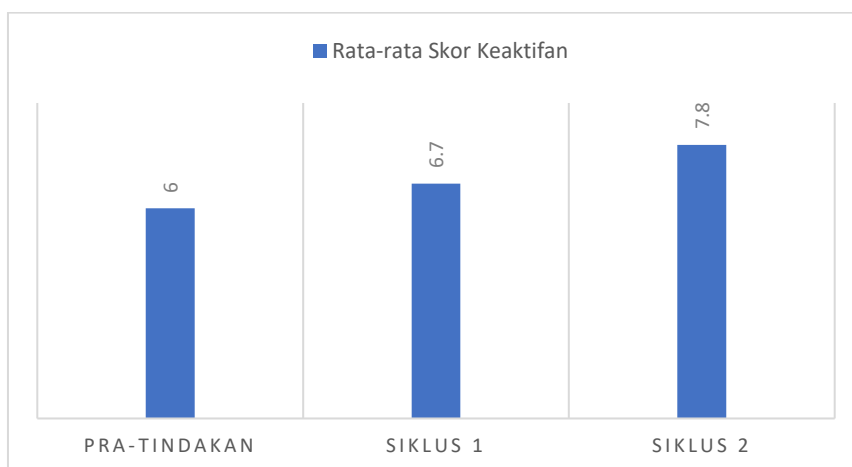
Tahap	Rata-rata Skor Keaktifan	Kategori
Pra-Tindakan	6.0	Sedang
Siklus I	6.7	Sedang (naik)
Siklus II	7.8	Tinggi

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan signifikan pada rata-rata skor keaktifan siswa setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL). Pada tahap pra-tindakan, skor keaktifan siswa berada pada rata-rata 6,0, yang termasuk kategori sedang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama, nilai tersebut meningkat menjadi 6,7, yang masih tergolong sedang tetapi menunjukkan adanya perbaikan dalam partisipasi siswa. Pada siklus kedua, rata-rata skor keaktifan mencapai 7,8, yang masuk dalam kategori tinggi. Lonjakan ini

mengindikasikan bahwa model PjBL berdampak positif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Peningkatan ini mencerminkan karakteristik utama dari model PjBL yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan eksploratif dan kolaboratif (Suardika et al., 2021). Dengan melibatkan siswa dalam penyelesaian proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, mereka tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar (Harahap, 2023). Hasil ini sejalan dengan temuan Ningrum dan Fathurrahman (2024), yang menyatakan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan karena metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpendapat, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok.

Lebih lanjut, penelitian oleh Anggraini dan Wulandari (2021) juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat ketika mereka merasa memiliki tanggung jawab langsung terhadap produk atau hasil akhir pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, hal ini menjadi penting karena keaktifan siswa tidak hanya mendukung pemahaman konseptual, tetapi juga memperkuat sikap reflektif terhadap nilai-nilai kebangsaan yang diajarkan. Dengan demikian, peningkatan skor keaktifan dari kategori sedang ke tinggi pada siklus kedua bukan sekadar perubahan angka, tetapi mencerminkan transformasi pendekatan belajar dari pasif menjadi aktif dan bermakna. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa PjBL layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang bersifat nilai seperti Pendidikan Pancasila.



Gambar 2. Grafik rata-rata skor keaktifan siswa

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) secara signifikan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VB UPT SDN Negeri 064034 Medan Johor pada materi keberagaman budaya Indonesia dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data yang diperoleh memperlihatkan kenaikan rata-rata skor keaktifan siswa dari 6,0 pada pra-tindakan menjadi 6,7 pada siklus I, serta meningkat tajam menjadi 7,8 pada siklus II, yang mengindikasikan peralihan dari kategori *sedang* ke kategori *tinggi*. Peningkatan ini terlihat pada berbagai indikator keaktifan seperti bertanya, menjawab, diskusi, tugas, dan partisipasi kelompok, yang secara kolektif mencerminkan peningkatan kualitas interaksi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, dengan semakin bertambahnya siswa yang masuk dalam kategori keaktifan tinggi dari 6 siswa pada pra-tindakan menjadi 13 siswa pada siklus II membuktikan efektivitas model PJBL dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penerapan metode pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi untuk mengembangkan kompetensi sosial dan kognitif siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang menuntut pemahaman nilai-nilai budaya dan kebangsaan seperti Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, PJBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi peserta pembelajaran yang lebih mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab

REFERENSI

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Boleng, M. H., Mapeasse, M. Y., & Nasrun, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Materi Mendesain Jaringan LAN Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas X TKJ 2 SMK Negeri 1 Larantuka. *Jurnal MediaTIK*, 27–31.
- Dharmayani, N. K. Y. (2021). Penerapan model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar membuat jamu dan boreh/lulur perawatan badan. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 216–221.
- Harahap, R. R. (2023). Pendekatan project based learning (pjbl) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah kelas x di sma swasta kartika 1-4 pematangsiantar. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 1–7.
- Herowati, H. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Materi Perubahan Fisika Dan Kimiaterhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(12), 4603–4612.

- Mistrika, E. S., & Krisdiana, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kapanjen. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5343–5353.
- Najrah, N., Pardosi, J., & Asnar, A. (2024). Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas XC SMA Negeri 11 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(3), 395–405.
- Ningrum, D. P., & Fathurrahman, M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan melalui Penerapan Project Based Learning (PjBL) berbantuan Media Diorama Peserta Didik Kelas VA SDN Miroto Kota Semarang. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 15(1), 11–21.
- Oppusunggu, H. B. M. P., & Hasibuan, M. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X-MPLB 4 SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 139–146.
- Pratiwi, N., & Ahman, E. (2023). Efektivitas model project based learning (PjBL) dalam pembelajaran ekonomi SMA pada kurikulum merdeka. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 143–154.
- Purwatiningsih, M. (2021). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Kelas VIC SDN Pekayon 16 Pagi Jakarta Timur. *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, 2, 5–10.
- Putri, N., Musril, H. A., & Yahdi, Y. (2024). Penerapan Project Based Learning pada Mata Pelajaran Informatika di Pondok Pesantren Sematera Thawalib Parabek untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 4(1), 21–29.
- Rahmawati, N. I., Masruroh, M., & Fitriyati, D. (2023). Project Based Learning (Pjbl) Terbimbing Berbantuan Media Pembelajaran Visual Damar Kurung Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10290–10299.
- Rehani, A., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi project based learning dalam meningkatkan pola pikir kritis siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 487–496.
- Salam, R. (2024). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X RPL pada mata pelajaran dasar desain grafis di SMK Negeri 7 Makassar. *Jurnal MediaTIK*, 34–40.
- Salsabila, H., & Hindun, H. (2024). Penerapan Metode Pengajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Model Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 4(1), 19–29.
- Santosa, B. (2024). Peningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terbimbing Materi Produksi Massal Kelas XII TPL. *Jurnal Pendidikan*, 33(3), 623–634.
- Santoso, A., Nurkhotimah, A. N., & Harintosasi, R. (2024). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi struktur atom dan nanoteknologi dengan menerapkan model pembelajaran project-based learning (PjBL). *Jurnal Kajian Pendidikan Indonesia*, 1(1).
- Suardika, I. K., Heni, H., & Anse, L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–20.
- Suardika, I. K., Putra, I. N. M., & Dewi, N. L. P. S. (2021). Pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 25–32.

- Suwito, D. (2021). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar aksi dan reaksi gaya SMK Negeri 7 Surabaya. *JTPM*, 11(1), 38–43.
- Tambunan, E. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Siswa Kelas V Di UPT SDN 060870 Medan Timur TA 2022/2023. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 422–448.
- Utami, R. P. (2022). Penerapan model project based learning (PjBL) dalam meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(1), 9–15.
- Widiawati, T. K., & Kristin, F. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SD Negeri Tingkir Lor 02 Tahun 2023-2024. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 6(1)